

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Kesiapan Sekolah

a. Kesiapan

Menurut slameto Kesiapan adalah keseluruhan kondisi yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap situasi.¹ Penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh pada kecenderungan untuk memberi respon seseorang untuk mencapai dan mempraktekkan suatu kegiatan yang mana sikap tersebut menurut mental, ketrampilan dan sikap yang harus dimiliki dan kesiapan yang dipersiapkan selama melakukan kegiatan tertentu. Kesiapan juga berarti suatu kemampuan untuk melaksanakan tugas tertentu sesuai dengan tuntutan situasi yang dihadapi. Dalam hal ini berarti kesiapan merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk melakukan sesuatu yang dengan situasi dan kondisi yang ada”²

Menurut dalyono “kesiapan adalah kemampuan yang cukup baik fisik, mental dan perlengkapan belajar. Kesiapan fisik berarti tenaga yang cukup dan kesehatan yang baik, sementara kesiapan mental berarti memiliki minat dan motivasi yang cukup untuk melakukan suatu kegiatan”.³ Selanjutnya Hamalik juga mengemukakan bahwa “kesiapan adalah keadaan kapasitas yang ada pada diri peserta didik dalam hubungan dengan tujuan pengajaran tertentu.”⁴

¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.113

² Slameto, *op cit.*, h.114

³ Dalyono M, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : PT. Rieka Cipta 2010), hal.113.

⁴ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003, h.41

b. Pengertian Sekolah

Sekolah adalah salah satu tempat yang digunakan para siswa untuk menuntut ilmu. Sekolah adalah sebuah organisasi yang tempat untuk mendidik anak dibawah control pendidik.

Sekolah menurut kamus besar bahasa indonesia “sekolah berarti bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran”.⁵ Sekolah adalah salah satu lembaga formal sebagai pusat kegiatan belajar mengajar yang menjadi tumpuan harapan orang tua, masyarakat dan pemerintah karena sekolah memberikan pelayanan, pendidikan, pengajaran, dan pelatihan untuk memperoleh pengetahuan baru.⁶

Menurut E Mulyana sekolah:

Adalah salah satu lembaga formal sebagai pusat kegiatan belajar mengajar yang menjadi tumpuan harapan orang tua, masyarakat dan pemerintah karena sekolah memberikan pelayanan, pendidikan, pengajaran, dan pelatihan untuk memperoleh pengetahuan baru.

Sekolah adalah salah satu tempat yang digunakan para siswa untuk menuntut ilmu. Sekolah adalah sebuah organisasi yang tempat untuk mendidik anak dibawah control pendidik.

Fatah mendefinisikan “sekolah sebagai wadah atau tempat proses pendidikan dilakukan, memiliki sistem yang kompleks, dan dinamis”.

Tatang mengemukakan bahwa “sekolah merupakan lembaga pendidikan, lingkungan tempat terjadinya proses aktivitas pendidikan baik proses pembelajaran, maupun evaluasi Pendidikan”. Munawir menjelaskan bahwa sekolah adalah

⁵ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Persada), hlm.

⁶ E, Mulyana, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), Cet 11, hlm, 54.

lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat untuk menerima dan memberi pelajaran.⁷

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa sekolah adalah suatu sistem sosial dibatasi oleh sekumpulan elemen kegiatan yang berinteraksi dan membentuk satu kesatuan sosial sekolah yang demikian bersifat aktif, kreatif, artinya sekolah dapat menghasilkan sesuatu yang berminat bagi masyarakat dalam ini adalah orang-orang yang terdidik. Sekolah juga merupakan sebuah lembaga pendidikan yang memiliki sistem yang kompleks, mulai dari tahap perencanaan, proses belajar mengajar dan evaluasi pendidikan. Winato mengklasifikasi sekolah kedalam tiga hal yaitu:

1. Sebagai sebuah institusi atau lembaga pendidikan sebagai sarana melakukan proses pendidikan.
2. Sekolah dapat diartikan sebagai sekumpulan aktivitas (belajar mengajar, pembinaan), elemen-elemen (kepala sekolah, guru dan siswa).
3. Sekolah sebagai organisasi suatu sistem yang memiliki struktur dan perencanaan yang dilakukan dengan penuh kesadaran di dalamnya orang-orang bekerja dan berhubungan satu sama lain dengan suatu cara yang terkoordinasi, kooperatif, dan dorongan-dorongan guna mencapai tujuan-tujuan yang diharapkan.

Pemerintah juga mempercayakan sekolah untuk mewujudkan hak setiap warga negara agar mendapatkan pendidikan sesuai Pasal 31 UUD 1945. Menurut peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, pemerintah mengatrrur standar nasional pendidikan (SNP), sekolah dapat dikatakan siap apabila telah memnuhi kriteria minimal sistem pendidikan, antara lain:⁸

a. Standar Isi

⁷ Wilda Susanti, dkk. "Manajemen Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran". Media Sains Indonesia (2022), hl 138.

⁸ David Wijaya, *Manajemen Pendidikan Inklusif Sekolah Dasar*, Pranada Media 2019, h, 122

- b. Standar Kompetensi
- c. Standar Pendidik Dan Tenaga Kependidikan
- d. Standar Pengelolaan
- e. Standar Penilaian
- f. Standar Sarana Dan Prasarana
- g. Standar Proses
- h. Standar Pembiayaan.

2. Pengertian Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum Merdeka belajar merupakan sebuah kebijakan yang dikeluarkan oleh Nadhiem Makarim selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Merdeka belajar menjadi salah satu program inisiatif menteri pendidikan dan kebudayaan bapak nadhiem makarim yang ingin menciptakan suasana belajar yang bahagia dan menyenangkan. Tujuan kurikulum merdeka belajar yaitu agar para guru, peserta didik, serta orang tua bisa merasakan suasana yang bahagia.⁹

Menurut Nadhiem Makarim dikutip oleh M Badrus, “ merdeka belajar adalah kebebasan berfikir, kebebasan otonomi yang diberikan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya”.¹⁰

Menurut Aina dalam jurnalnya mengatakan bahwa” Kurikulum merdeka belajar berfokus pada kebebasan dan pemikiran kreatif. Salah satu program yang dipaparkan oleh kemendikbud dalam peluncuran merdeka belajar ialah dimulainya program sekolah penggerak”.¹¹

Kurikulum merdeka belajar menjadi salah satu program inisiatif Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Bapak Nadhiem Makarim yang ingin menciptakan suasana belajar yang bahagia dan

⁹ Syukri Bayumie, 2021, Menakar Konsep Merdeka Belajar Lihat Di <https://Intens. News //Menakar-Konsep-Merdeka-Belajar/Diakses> Pada 25 Januari 2023.

¹⁰ Nofri Hendri, *Op Cit.* hal,42.

¹¹ Aina D.K, *Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter*,(Jurnal Filsafat Indonesia,3(3),95-101,2020,),hal.1.

menyenangkan. Tujuan merdeka belajar yaitu agar peserta didik, serta orang tua bisa merasakan suasana yang bahagia.¹²

Merdeka belajar menurut Mendikbud “di dasari dari yang lebih baik dan tidak lagi hanya menghasilkan peserta didik yang mahir dalam menghafal saja, namun juga memiliki kemampuan analisis yang tajam, penalaran serta pemahaman yang komprehensif dalam pembelajaran untuk mengembangkan diri dan kemampuannya”.¹³

Kurikulum Merdeka Belajar merupakan sistem baru yang mana dalam proses melaksanakannya diperlukan langkah hati-hati dan diskusi secara intens,serta kontrol yang lebih dari pemerintah pusat untuk menjaga. Karena logikannya jika sesuatu bergerak bebas pasti ada yang bermasalah atau bertabrakan. Sehingga tujuan akhir dari kegiatan belajar mengajar adalah memberikan dampak baik terhadap peserta didik. Berupa mengembangkan potensi, membuat peserta didik memiliki prestasi, serta memupuk sopan santun dan etika. Banyak upaya yang dilakukan demi menjalankan sebaik mungkin Kurikulum Merdeka Belajar. Mulai dari penyamaan persepsi agar satu visi,menerapkan dengan hati-hati, dan akan segera mengevaluasi jika ada.¹⁴

Kurikulum merdeka belajar adalah program baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (RI) yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Kabinet Indonesia Maju, esensi kemerdekaan berpikir, menurut Nadiem, harus didahului oleh para guru sebelum mereka mengajarkannya pada peserta didik. Nadiem menyebut, dalam kompetensi guru di level apa pun, tanpa ada proses penerjemahan dari kompetensi dasar dan

¹² Syukri Bayumie, menakar konsep merdeka belajar, <https://intens.news/menakar-konsep-merdeka-belajar/>,Diakses pada tanggal 17 januari 2023.

¹³ M. Badrus Zaman, <https://www.harianbhirawa.co.id/belajar-merdeka-dan-merdeka-belajar-di-tengah-corona/>. Diakses pada tanggal 17 januari 2023.

¹⁴ Fridiyanto Dkk, "Merdeka Belajar Dan Kampus Merdeka".Cv.Literasi Nusantara Abadi (2022),hl,186

kurikulum yang ada, maka tidak akan pernah ada pembelajaran yang terjadi.¹⁵

Kurikulum merdeka belajar merupakan kebijakan yang dirancang pemerintah untuk membuat lompatan besar dalam aspek kualitas pendidikan agar menghasilkan peserta didik dan lulusan yang unggul dalam menghadapi tantangan masa depan yang kompleks. Dalam kurikulum merdeka belajar terdapat istilah pembelajaran paradigma baru, hal ini bukan berarti menghadirkan konsep dan prinsip pembelajaran yang sepenuhnya baru, namun lebih pada upaya untuk memastikan praktik pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Pada proses pembelajaran yang terbuka dan dinamis, interaksi pendidik dan peserta didik akan berubah. Peserta didik akan memiliki peluang untuk melakukan inisiatif, mempunyai suara dan kepemilikan pada proses pembelajaran serta memiliki kesempatan untuk memberikan umpan balik, baik kepada diri sendiri, peserta didik lainnya serta kepada pendidik. Dalam hal inilah, kurikulum merdeka diharuskan melakukan asesmen di awal pembelajaran yang dilakukan untuk mengetahui kesiapan pada kompetensi yang akan dituju/dipelajari.¹⁶

Konsep merdeka belajar ala Nadiem Makarim terdorong karena keinginnya menciptakan suasana belajar yang bahagia tanpa dibebani dengan pencapaian sekor atau nilai tertentu. Pokok-pokok kebijakan kemendikbud RI tertuang dalam paparan Mendikbud RI dihadapan para kepala dinas pendidikan provinsi, kabupaten/kota se-indonesia, jakarta, pada 11 Desember 2019.¹⁷

¹⁵ "Merdeka Belajar, Kebijakan Lompat-Lompat Ala Nadiem Makarim-Muslimah News", www.Muslimahnew.Com. Diakses Tanggal 2020-01-16. Diakses Tanggal 23 Oktober 2022 Pukul 20.25 Wib.

¹⁶ Muhammad Ali Rohmad" *Menjadi Guru Berwibawa Di Era Merdeka Belajar*", CV Literasi Nusantara Abadi, Malang: 29 Juli 2022,h,5.

¹⁷ Widya Ningsih, 2020,"*Merdeka Belajar Melalui Empat Pokok Kebijakan Baru Di Bidang Pendidikan,Suara Guru Online*".Diakses Tanggal 2019-12-16. Diakses Tanggal 23 Oktober 2022 Pukul 20.33 Wib.

Konsep Merdeka Belajar yang disampaikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dalam pidato Hari Guru Nasional merupakan kebebasan berpikir dan kebebasan berinovasi. Esensi utama kemerdekaan berpikir berada pada guru. Institusi pendidikan yang dapat melaksanakan proses pendidikan dengan baik, salah satunya dengan menerapkan konsep merdeka belajar.¹⁸ Merdeka Belajar menjadi salah satu program inisiatif Menteri Pendidikan dan Kebudayaan bapak Nadiem Makarim yang ingin menciptakan suasana belajar yang bahagia dan suasana yang *happy*. Tujuan Merdeka Belajar adalah agar para guru, peserta didik, serta orang tua mendapat suasana yang bahagia. Merdeka Belajar itu bahwa proses Pendidikan harus Menciptakan suasana-suasana yang membahagiakan.

Merdeka Belajar menurut Mendikbud:

berangkat dari keinginan agar output pendidikan menghasilkan kualitas yang lebih baik dan tidak lagi menghasilkan siswa yang hanya juga menghafal saja, namun juga memiliki kemampuan analisis yang begitu tajam, penalaran serta pemahaman yang komprehensif dalam belajar untuk mengembangkan diri (Harian Birawa). Merdeka Belajar versi Mendikbud dapat diartikan sebagai pengaplikasian kurikulum dalam proses pembelajaran haruslah menyenangkan, ditambah dengan pengembangan berfikir yang inovatif oleh para guru. Hal itu dapat menumbuhkan sikap positif murid dalam merespon pembelajaran.

Menurut Prayogo:

Merdeka Belajar merupakan proses pembelajaran secara alami untuk mencapai kemerdekaan. Diperlukan belajar merdeka terlebih dahulu karena bisa jadi masih ada hal-hal yang membelenggu rasa kemerdekaan, rasa belum merdeka dan ruang gerak yang sempit untuk merdeka. Esensi Merdeka Belajar adalah menggali potensi terbesar para guru dan siswa berinovasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara mandiri. Mandiri bukan hanya mengikuti proses tetapi benar-benar berinovasi dalam pendidikan.¹⁹

¹⁸ M. Tohir, *Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*, (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).

¹⁹ Meylen Saleh, "Merdeka Belajar Di Tengah Pandemi Covid-19" Prosiding Seminar Nasional Hardiknas, *Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP UNG*, H.52.

Merdeka belajar bermakna memberikan kesempatan belajar secara bebas dan nyaman kepada peserta didik untuk belajar dengan tenang, santai dan gembira tanpa stress dan tekanan, dengan memperhatikan bakat alami yang mereka punyai, tanpa memaksa mereka mempelajari atau menguasai suatu bidang pengetahuan diluar *hobby* dan kemampuan mereka. Dengan demikian masing-masing mereka tumbuh dan berkembang sesuai potensi dan kemampuannya. Memberi beban kepada anak diluar kemampuannya adalah tindakan yang tercelah yang secara esensi berlawanan dengan semangat merdeka belajar. Hal ini tidak mungkin dilakukan guru yang bijak. Bila kemerdekaan belajar terpenuhi maka akan tercipta pembelajaran yang merdeka dan sekolahnya yang merdeka atau sekolah yang membebaskan.²⁰

Dalam Kurikulum Merdeka Belajar, terdapat juga istilah Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) yang dikembangkan untuk menunjukkan kesesuaian dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik, satuan pendidikan dan daerah. Dalam mengembangkan dan mengelola Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan sebaiknya melibatkan seluruh pemangku kepentingan, termasuk siswa, komite sekolah, industry, dan masyarakat. Kurikulum Merdeka bukanlah Kurikulum baru, melainkan pengembangan kurikulum lama dengan cara implementasi yang berubah. Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar akan terus berkembang dinamis kearah yang lebih baik.²¹

Dengan adanya kurikulum merdeka belajar diharapkan peserta didik dapat berkembang sesuai potensi dan kemampuan yang dimiliki

²⁰ Kusnohdi, *Esensi Merdeka Belajar Yang Sebenarnya*, Februari 2020 (Online), h1, diakses dari <https://lpmjtim.kemendikbud.go.id/site/detailpost/esensi-merdeka-belajar-yang-sebenarnya> pada tanggal 8 april 2021.

²¹ Syaiful Bahri Djamah *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta :Rineka Cipta, 2010), 180.

karena kurikulum merdeka mendapatkan pembelajaran yang kritis, berkualitas, ekspresif, aplikatif, variative, dan progresif.

Menurut Fetra dkk,²² dengan adanya perubahan kurikulum baru ini diperlukan kerjasama, komitmen yang kuat, kesungguhan dan implementasi nyata dari semua pihak, sehingga profil pelajar dapat tertanam pada peserta didik²².

Berdasarkan pendapat para ahli dan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum merdeka belajar adalah program baru dari Kemendikbud RI yang mengusung pembelajaran yang menyenangkan. Dengan adanya program ini, diharapkan mampu merubah sistem pendidikan nasional yang selama ini terkesan monoton. Oleh karena itu, dibutuhkan pengembangan berpikir yang inovatif oleh para guru sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

a) Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya Pada Pendidikan Karakter

Pendidikan dapat dipahami sebagai tuntutan dalam hidup dan tumbuh kembangnya peserta didik, maksudnya menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak didik untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya baik sebagai manusia maupun anggota masyarakat. Pemikiran Ki Hadjar Dewantara mengenai merdeka belajar dapat dilihat dalam pemikirannya mengenai pendidikan yang mengajarkan untuk mencapai perubahan dan dapat bermanfaat bagi mendorong terhadap perkembangan siswa, yaitu pendidikan lingkungan masyarakat.²³

Merdeka Belajar yang menjadi gagasan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tersebut sejalan dengan pemikiran Ki Hadjar Dewantara mengenai pendidikan yang seharusnya diselenggarakan di Indonesia, Esensi dari merdeka belajar, yaitu keabsahan berpikir yang ditujukan kepada siswa dan guru, sehingga mendorong terbentuk

²² Fetra Bonita Sari, dkk, Jurnal basicedu, 3(2), 534-532. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/971>.

²³ Dela Khoirul Anisa." Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya bagi Pendidikan Karakter." *Jurnal Filsafat Indonesia*, Vol 3, no, 3 (2020), h 99-100.

karakter jiwa merdeka karena siswa dan guru, sehingga mendorong terbentuk karakter jiwa mereka karena siswa dan guru ini siswa guru belajar berdasarkan materi dari buku atau modul.

Merdeka belajar ini akan mendorong terbentuknya sikap kepedulian terhadap lingkungannya karena siswa belajar langsung di lapangan, sehingga mendorong dirinya menjadi lebih percaya diri, trampil, dan mudah beradaptasi terhadap lingkungan masyarakat. Sikap-sikap tersebut penting untuk dikembangkan karena untuk menjadi orang yang bermanfaat bagi lingkungannya dibutuhkan sikap kepedulian, trampil dan adaptif dimanapun berada.

b) Merdeka Belajar dalam Perspektif Aliran Progrevisisme Jhon Dewey.

Dari pemaparan konsep kebijakan “Merdeka Belajar” yang di laksanakan oleh Mendikbud Nadiem Makarim tersebut, terdapat kesejajaran antara konsep “ merdeka belajar” dengan konsep pendidikan menurut aliran filsafat progrevisisme Jhon Dewey. Kedua konsep tersebut sama-sama menekankan adanya kemerdekaan dan keleluasaan lembaga pendidikan dalam mengeksplorasi secara maksimal kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh peserta didik yang secara alamiah memiliki kemampuan dan potensi yang beragam.

Pendidikan juga bertanggung jawab membina peserta didik agar dewasa, berani, mandiri dan berusaha sendiri. Dalam konteks ini, yang terpenting bukanlah memberikan pengetahuan psitif yang bersifat *taken for granted* kepada peserta didik agar memiliki kekuatan bernalar. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan kemerdekaan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan transfer keilmuan. Dalam hal ini peserta didik dianggap sebagai subjek utama bukan hanya sekedar objek dari sebuah proses pendidikan.²⁴

²⁴ Siti Mustagfiroh, "Konsep Merdeka Belajar Perspektif Aliran Progrevisisme Jhon Dewey". Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran, Vol,3,No.1,Maret (2020),h,1145-146.

4. Tahapan Penting Kebijakan Merdeka Belajar

Kebijakan tentang merdeka belajar ditetapkan dengan keputusan menteri pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi republik indonesia nomor 56/M/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran.

Menurut Kemendikbud ada empat pokok kebijakan baru di indonesia khususnya bidang pendidikan yaitu:

- 1) Ujian Nasional (UN) akan digantikan oleh Asasemen Kompetensi minimum dan survei karakter. Asasemen ini menentukan kemampuan penalaran literasi dan numerik yang didasarkan pada praktik terbaik tes PISA. Berbeda dengan UN yang dilaksanakan di akhir jenjang pendidikan, asasemen ini akan dilaksanakan di kelas 4, 8, dan 11. Hasilnya diharapkan menjadi masukan bagi sekolah untuk memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya sebelum peserta didik menyelesaikan pendidikannya.
- 2) Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) akan diserahkan ke sekolah menurut Kemdikbud, sekolah diberikan kelulusan dan menentukan bentuk penilaian, seperti portofolio, karya tulis, atau bentuk penugasan lainnya.
- 3) Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Menurut Nadiem Makarim, RPP cukup dibuat satu halaman saja. Melalui penyederhanaan administrasi, diharapkan waktu guru dalam pembuatan administrasi dapat dialihkan untuk kegiatan belajar dan peningkatan kompetensi.
- 4) Dalam penerimaan peserta didik yang baru (PPDB), sistem zonasi diperluas (tidak termasuk daerah 3T). Bagi peserta didik yang melalui jalur afirmasi dan prestasi, diberikan kewenangan secara teknis untuk menentukan daerah zonasi ini.²⁵

Berdasarkan pemaparan konsep kebijakan “merdeka belajar” yang dirancang oleh mendikbud nadiem makarim tersebut diatas, terdapat kesejajaran antara konsep “merdeka belajar” dengan konsep pendidikan menurut aliran *filosofat*

²⁵ Widya Ningsih, 2020, “Merdeka Belajar Melalui Empat Pokok Kebijakan Baru Di Bidang Pendidikan, *Suara Guru Online*”, Diakses Tanggal 2019-12-16. Diakses Tanggal 23 Oktober 2022 Pukul 20.33 Wib.

progrevisisme jhon dewey. Kedua konsep tersebut sama-sama menekankan adanya kemerdekaan dan keleluasaan lembaga pendidikan dalam mengeksplorasi secara maksimal kemampuan dan potensi yang beragam. Jika dirumuskan kedua konsep tersebut sama-sama mengandung makna yang senada yaitu, peserta didik harus bebas dan berkembang secara natural pengalaman langsung adalah rangsangan terbaik dalam pembelajaran.²⁶

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapatlah dipahami bahwa kebijakan merdeka belajar ada empat kebijakan dalam kurikulum merdeka belajar yang disampaikan oleh Nadiem Makarim. Menurut mendikbud merdeka belajar diperlukan untuk mengubah *Minsed* anak mengenai pembelajaran.

a. Episode Merdeka Belajar

1. Episode 1 mengenai kebijakan USBN,UN,RPP dan PPDB terbit tahun 02 Juni 2021

Kebijakan ujian sekolah berstandar nasional (USBN) dikembalikan pada esensinya yaitu asasmen akhir jenjang yang dilakukan oleh guru dan sekolah sehingga lebih merdeka dalam menilai hasil belajar siswa.

Ujian Nasional (UN) dihapus menjadi ujian sekolah dan akan dilaksanakan asasmen kompetensi minimum dan survei karakter yang dirancang khusus untuk fungsi pemetaan dan perbaikan mutu pendidikan secara nasional.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dilakukan dengan efisien dan efektif.

Kebijakan PPDP lebih fleksibel untuk mengkondisikan ketimpangan akses dan kualitas di berbagai daerah.

2. Episode 2 mengenai kampus merdeka terbit tahun 02 juni 2021

Sistem akreditasi perguruan tinggi tetap berlaku selama 5 tahun namun akan diperbaharui secara otomatis.

Hak belajar tiga semester di luar prodi.

Memberikan otonomi perguruan tinggi negeri dan swasta untuk melakukan pembukaan/pendirian program studi baru.

Mempermudah persyaratan PTN BLU dan satker untuk menjadi PTN SH tanpa terikat status akreditasi.

3. Episode 3 mengenai skema penyaluran dana bantuan operasional sekolah (BOS) terbit tahun 02 juni 2021

Penyaluran dana BOS dilakukan dari Rekening kas umum negara (RKUN) langsung ke Rekening Sekolah.

Besaran dan BOS per siswa naik.

50 persen dana BOS untuk guru.²⁷

5. Tujuan Kurikulum Merdeka Belajar

Sifat-sifat yang merdeka menurut Muhammad Azzat “harus mempunyai karakter yang membebaskan terhadap peserta didik dalam proses pendidikan, sehingga mereka dapat menjadi individu-individu yang tercerahkan. Beliau memiliki pandangan bahwasanya pendidikan yang bersifat membangun kesadaran akan lebih urgen jika dibandingkan dengan syistem belajar yang menggunakan teori hafalan”.²⁸

Selanjutnya pendidikan harus memiliki sebuah tujuan yang mampu mengimplementasikan nilai-nilai humastik itu sendiri. Ibnu Khaldun pernah melontarkan pendapat walau tidak secara jelas menerangkan poin tujuan ini, namun kutip dari al toumy yang coba menerjemahkan tujuan pendidikan perspektif ibnu khaldun ia berpendapat bahwa setidaknya ada enam poin tujuan pendidikan yaitu:

²⁷ <http://ditpsd.kemendikbud.go.id>

²⁸ Sekretariat GTK, merdeka belajar lihat <https://gtk.kemendikbud.go.id/read-news/merdeka-belajar>. Diakses pada tanggal 18 januari 2023.

- 1) Untuk menyiapkan orang dari segi keagamaan.
- 2) Untuk menyiapkan seseorang dari segi karakter dan akhlak
- 3) Untuk menyiapkan seseorang yang paham akan situasi sosial kemasyarakatan.
- 4) Memunculkan potensi vokasional sesuai potensi seseorang.
- 5) Memperkaya aspek intelektual.
- 6) Mengasah ketrampilan.

Berdasarkan uraian yang telah di atas, dapat diartikan bahwa pendidikan bukan hanya sekedar untuk mendapatkan kekayaan intelektual, tetapi juga skill atau keahlian yang nantinya akan berguna dalam kehidupan peserta didik. Tujuan utama dari kurikulum merdeka belajar adalah dapat menciptakan peserta didik yang memiliki jiwa merdeka yang tidak lagi terkekang dengan adanya ketentuan dan peraturan dalam pembelajaran, sehingga peserta didik senantiasa dapat meminimum potensi serta kemampuannya dengan caranya sendiri.²⁹

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan kurikulum merdeka belajar ada beberapa dan juga untuk berpartisipasi untuk aktif dalam jejaring dan organisasi.

6. Pendekatan Yang Digunakan

Untuk menghadirkan kebijakan lanjutan dari kebijakan merdeka belajar mendikbud nadiem makarim yang terlihat sangat teknis dan instrumental tersebut memerlukan pendekatan yang lebih holistic agar pencapaian untuk menghadirkan sumber daya manusia yang berkualitas masa depan itu bukan hanya mimpi. Oleh karena itu pendekatan holistic ini meliputi

1. Seminar Nasional yang menghadirkan para ilmuwan pendidikan dan para pengambil kebijakan.

²⁹ M Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, hal-147.

Diskusi terpumpun dan *Focus Group Discussion* (FGD) yang intensif.

2. Analisis data skunder dari data-data evaluasi penyelenggaraan pendidikan dasar dan menengah yang selama ini berlangsung.
3. Analisis data primer berbasis data riset mutakhir terkait proses penyelenggaraan pendidikan dasar dan menengah yang selama ini dilaksanakan.
4. Analisis kualitas kelulusan dan analisis dari *output* dan *outcome* pendidikan dasar dan menengah yang selama ini ada³⁰

7. Komponen Merdeka Belajar

Kompetensi merdeka belajar terdiri atas 3 aspek yaitu: komitmen, kemandirian dan refleksi. Ketiga aspek sama pentingnya, saling terkait, menguatkan, dan berjalan simulas sesuai tahap perkembangan dan kematangan murid.³¹

a) Aspek komitmen pada tujuan

Aspek komitmen artinya pelajar berorientasi pada tujuan dan pencapaiannya. Pelajar antusias untuk terus mengembangkan diri dalam perjalanan menuju tujuan yang bermakna bagi dirinya. Tiga hal esensial yang menumbuhkan komitmen merdeka belajar:

1. Kemampuan memahami tujuan belajar dan peran guru dalam mengajar.
2. Kemampuan memusatkan perhatian, berkaitan dengan pencapaian tujuan harian maupun jangka panjang.
3. Kemampuan menetapkan prioritas, bahkan di saat tujuan seolah-olah bertentangan atau tidak saling berkaitan.

³⁰ Nadiroh "Merdeka Belajar Dalam Mencapai Indonesia Maju 2045", UNJ PRESS, 20 Juli 2020, H.5-7.

³¹ Najeelaa Shihab, "Merdeka Belajar Diruang Kelas" (Tangerang Selatan : Literasi, 2020), h.27-.

Berikut beberapa praktik pengajaran menumbuhkan kemerdekaan belajar :

- 1) Menekankan pentingnya motivasi internal dalam belajar, tidak menggunakan ganjaran yang bersifat eksternal (reward), seperti nilai atau ranking sebagai tujuan belajar.
- 2) Melibatkan murid dalam merencanakan tujuan pembelajaran dengan menjelaskan relevansi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari. Tingkat kesiapan anak dan tingkat tantangan yang di spakati menjadi dua hal yang harus di pertimbangkan.
- 3) Menjelaskan manfaat materi atau tujuan yang berasal dari guru/diluar anak, dengan mengaitkannya kepentingan komunitas atau masyarakat yang lebih luas. Kaitan ini tidak harus sama untuk setiap anak karena minat dan latar belakang pengetahuannya pun berbeda.
- 4) Memberikan dukungan yang tepat dan kritik yang konstruktif pada murid, yang menunjukkan bahwa ia bertanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri.
- 5) Merancang lingkungan dan tugas belajar yang memberikan tantangan yang meningkat. Dalam situasi yang beragam di dalam dan diluar kelas,serta melatih murid untuk menghadapi kesulitan dan kesalahan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar.

b) Aspek Kemandirian.

Aspek kemandirian artinya pelajar mampu mengatur prioritas pengerjaan. Pelajar dapat menentukan cara-cara yang sesuai untuk bekerja secara adaptif. Kemandirian adalah salah satu tujuan utama pendidikan. Karena itu harusnya tidaj ada satupun pendidik yang menciptakan ketergantungan

Kemandirian murid dan Kemandirian pendidik juga akan saling mempengaruhi.

c) Aspek Refleksi.

Aspek Refleksi artinya pelajar mengevaluasi dirinya sendiri terhadap kelebihan dan keterlibatannya. Pelajar paham hal-hal yang perlu ditingkatkan dan bagaimana melakukannya. Pelajar mampu menilai pencapaian dan kemajuannya. Refleksi adalah salah satu dimensi penting untuk pelajar merdeka.³²

8. Kelebihan dan Kelemahan Kurikulum Merdeka Belajar.

Menurut Chahyanti kelebihan dari kurikulum merdeka belajar antara lain:

Pertama, implementasi merdeka belajar tidak terbatas ruang dan waktu, dengan mengunjungi tempat wisata, museum, dan lain-lain.

Kedua, berbasis pada proyek, dengan menerapkan ketrampilan yang telah dimiliki. Ketiga, pengalaman di lapangan dengan kalaborasi antara diarahkan untuk terjun ke lapangan untuk menerapkan *soft skill* dan *hard skill* agar mereka siap memasuki dunia kerja. Keempat, *personalized learning*. Pada tahap ini peserta didik, aktivitas pembelajaran tidak dibuat sama rata. Kelima, interpretasi data, big data untuk mendukung proses pendidikan dan digunakan sebagai sentral memecahkan masalah serta disesuaikan dengan kebutuhan.³³

Sedangkan kelemahan kurikulum merdeka belajar menurut Nadiroh yaitu:

Pertama, Karena belum ada standard maka memungkinkan kualitas test tersebut bermasalah. Kedua, Cenderung memudahkan karena hanya kompetensi minimum dan penilaian karakter melalui survey itu kurang kooperatif. Ketiga, Memungkinkan guru abai pada proses proses dan media pembelajaran yang efektif karena ketidakjelasan metode dan media pembelajaran.³⁴

³² Siti Baro'ah, "Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan" Jurnal Tawadhu Vol.4.No.1 (2020),h,1066-1069.

³³ Chahyanti, D.(2021). Pembelajaran di era merdeka belajar, <https://www.timesindonesia.co.id/read/news/341708/pembelajaran-di-eramerdeka-belajar>.

³⁴ Nadiroh "Merdeka Belajar Dalam Mencapai Indonesia Maju 2045", UNJ PRESS, 20 Juli 2020, h.5-7.

Berdasarkan kelebihan dan kelemahan tersebut bahwasanya cara pandang penerapan merdeka belajar, menjadi guru menjadi fasilitator yang memotivasi peserta didik untuk “ merdeka belajar”. Dan menyediakan aktivitas bagi peserta didik untuk mengeksplorasi diri agar setiap peserta didik memiliki pengalaman dalam pembelajaran yang merdeka.

Program merdeka belajar belum sempurna untuk dilakukan. Ada beberapa kendala atau tantangan yang harus dihadapi. Berikut ini merupakan lima tantangan program merdeka belajar bagi guru, diantaranya yaitu:

- 1) Keluar dari zonasi nyaman sistem pembelajaran
- 2) Tidak memiliki pengalaman program merdeka belajar
- 3) Keterbatasan referensi
- 4) Ketrampilan mengajar
- 5) Minim fasilitas dan kualitas guru.³⁵

Menurut penulis, untuk mencapai kemerdekaan belajar tanpa kendala, guru membutuhkan dukungan dari semua pihak, mulai dari orang tua siswa, siswa, sekolah, pemerintah hingga masyarakat luas bentuk dukungan dari pemerintah yaitu dengan membuat pelatihan atau pembelajaran bagi guru untuk melakukan kompetensi guru.

B. Penelitian Yang Relevan

³⁵ Supini,E,(2020), 5 Tantangan Program Merdeka Belajar Untuk Guru. [https://Blog.Kejarcita. Id/5-Tantangan-Program-Merdeka-Belajar-UntukGuru](https://Blog.Kejarcita.Id/5-Tantangan-Program-Merdeka-Belajar-UntukGuru).

1. Prosiding Seminar Nasional Yogyakarta, 7 Maret 2020 oleh Yosep Kurniawan pada tahun 2020 dalam judul skripsi penelitiannya yang berjudul : “Implementasi Merdeka Belajar Berdasarkan Ajaran Tamansiswa Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Lembaga Kursus Kelas Anak-Anak”.

Penelitian ini menyuguhkan analisis dari implementasi konsep merdeka belajar dengan didasarkan sistem among dari Ki Hadjar Dewantara di kelas bahasa Inggris di kelas bahasa Inggris anak-anak. Untuk meneliti dan mengetahui para guru dalam mengimplementasikan merdeka belajar berdasarkan ajaran Tamansiswa di kelas tersebut, maka wawancara secara terstruktur terhadap 10 guru bahasa Inggris di JET Centre dilakukan secara intensif untuk mendapatkan informasi secara mendalam berkaitan dengan masalah tersebut. Kemudian data yang didapatkan dalam penelitian ini di analisis secara kualitatif. Berdasarkan hasil wawancara dengan para guru, didapatkan bahwa merdeka belajar berdasarkan sistem among mempunyai beberapa kriteria. Semua itu dilakukan oleh guru dengan berbagai aktifitas yang berbeda dari satu guru dengan yang lainnya. Dari data yang didapat disimpulkan bahwa merdeka belajar berdasarkan sistem among sudah diimplementasikan dengan baik di dalam kelas oleh para guru dalam pembelajaran bahasa Inggris setiap harinya.³⁶

Pada penelitian ini merupakan penelitian yang menjelaskan konsep merdeka belajar dengan sistem among dari Ki Hadjar Dewantara dari anak-anak kelas bahasa Inggris.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah sama-sama meneliti dan membahas tentang kurikulum merdeka belajar, apakah pihak sekolah sudah siap dalam melaksanakan kebijakan baru ini atau belum dan peneliti

³⁶ Yosep Kurniawan, “Implementasi Merdeka Belajar Berdasarkan Ajaran Tamansiswa Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Lembaga Kursus Kelas Anak-Anak”, Prosiding Seminar Nasional (2020) hal.103..

Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini membahas implementasi merdeka belajar dan mengarah pada pembelajaran bahasa Inggris pada anak-anak dan penulis membahas tentang kesiapan sekolah dalam melaksanakan kurikulum merdeka belajar.

2. Jurnal Of Education and Studies Vol. 3, No. 6. Desember 2020 oleh Yeyen Afista, Ari Priyono R, Dan Saihul Atho Alaul Huda pada tahun 2020 dalam penelitiannya yang berjudul: “Analisis Kesiapan Guru PAI Dalam Menyongsong Kebijakan Merdeka Belajar (Studi Kasus Di Mtsn 9 Madiun)”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: (1) kesiapan guru PAI dalam menghadapi kebijakan merdeka belajar Mendikbud RI tentang USBN, UN, RPP, dan PPDB Zonasi; dan (2) kondisi sarana penunjang pembelajaran dalam menyongsong kebijakan merdeka belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kesiapan guru PAI dalam menghadapi kebijakan merdeka belajar memiliki kesiapan yang tinggi dalam penyusunan RPP yang ringkas dan memiliki kesiapan yang rendah dalam pelaksanaan AKM dan survei karakter sebagai pengganti UN Rendah Dalam Pelaksanaan AKM Dan Survei Karakter Sebagai Pengganti UN Ditinjau Dari Aspek Kognitif, Kesiapan Fisik, Dan Kesiapan Psikologis; (2) Kondisi Sarana Penunjang Pembelajaran Di Mtsn 9 Madiun Dalam Menyongsong Kebijakan Merdeka Belajar Telah Melampaui Standar Minimum Permendikbud no. 24 Tahun 2007 Secara Kuantitas, Dan Memenuhi Kriteria Kondisi yang baik Secara Kualitas. Sarana Pembelajaran Laboratorium Belum Dapat Menyiapkan Dan Menunjang Proses Pembelajaran Diluar jam pelajaran.³⁷

Pada penelitian ini adalah penelitian ini menjelaskan kesiapan dalam menyusun RPP dengan ringkas yang rendah dalam

³⁷ Yeyen Afista, “Analisis Kesiapan Guru PAI Dalam Menyongsong Kebijakan Merdeka Belajar (Studi Kasus Di Mtsn 9 Madiun)”, *Journal of Education and Management Studies*, Vol.3, No.6(2020) .h.53.

pelaksanaan akunya serta membahas tentang UN dan AKM yang masih rendah.

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang kesiapan dan juga sama-sama membahas tentang merdeka belajar serta penelitian ini lebih membahas tentang kesiapan guru Kesiapan Guru Pai Dalam Menyongsong Kebijakan Merdeka Belajar sedangkan penelitian sebelumnya membahas tentang Kesiapan sekolah dalam melaksanakan kurikulum merdeka belajar.

Sedangkan perbedaan antara kedua penelitian ini adalah jika penelitian ini membahas mengenai analisis Kesiapan Guru Pai Dalam Menyongsong Kebijakan Merdeka Belajar dan lebih mengarah pada kesiapan gurunya maka pada penelitian penulis lebih membahas tentang kesiapan sekolah apakah sekolah ini sudah siap atau masih belum dalam melaksanakan pembelajaran tentang kurikulum merdeka belajar ini.

3. Alaika Bagus Kurnia PS dkk, "*Menyorot Kebijakan Merdeka Belajar*" memberikan sebuah analisis dan tanggapan kritis atas jargon merdeka belajar yang digunakan oleh kemendikbud, yang nantinya diharapkan dapat membawa dampak positif bagi perbaikan, pengembangan dan kemajuan dunia pendidikan di Indonesia, khususnya pendidikan Islam. Merdeka belajar adalah kata-kata magis yang menggambarkan kebijakan terkini pendidikan negeri ini. Platform ini disampaikan oleh Mendikbud Nadiem Makarim pada acara rapat Koordinasi Bersama Dinas Pendidikan Provinsi Dan Kabupaten/Kota Di Jakarta 11 Desember 2020. buku ini menjelaskan secara mendetail tentang edisi pertama kebijakan Nadiem Makarim dalam konsep Merdeka Belajar, ada empat program pokok pendidikan diantaranya, penghapusan Ujian Nasional, USBN diganti dengan asesmen, penyerahan RPP

dan penyederhanaan sistem zonasi penerimaan peserta didik baru.³⁸

Pada penelitian ini dimana pada penelitian alaika bagus membahas lebih detail tentang edisi pertama kebijakan nadiem makarim dalam konsep merdeka belajar dan membahas 4 pokok pendidikan. Sedangkan persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama membahas merdeka belajar.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Adelia Miranti Sidiq dan Muqawin yang berjudul : pengembangan kreativitas *Anak Melalui Konsep Merdeka Belajar di Sanggar Anak Islam*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsep merdeka belajar dapat mengimbangkan daya imajinasi dan potensi, sehingga kreativitas muncul secara natural dan alamiah.³⁹

Pada penelitian ini dimana adelia yang membahas tentang pengembangan kreativitas yang dapat menunjukkan daya imajinasi yang sangat kreativitas dalam sanggar anak islam.

Sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis sama-sama meneliti tentang merdeka belajar hanya saja pada penelitian ini lebih membahas mengenai konsep dan pada penelitian penulis lebih mengarah pada kesiapan sekolah nya saja.

Perbedaan pada penelitian adelia dengan penelitian penulis yaitu penelitian ini lebih mengarah pada konsep merdeka belajar yang mengacu pada sanggar anak islam kemudian pada penelitian penulis lebih terfokus pada kesiapan sekolah dalam melaksanakan kurikulum merdeka belajar.

5. Penelitian yang dilakukan oleh khoirul ainia yang berasal dari universitas gadjah mada dengan judul “merdeka belajar dalam

³⁸ Alaika Bagus Kurnia Ps Dkk, “*Menyorot Kebijakan Merdeka Belajar.*” Yogyakarta Pustaka Pelajar,2020.

³⁹ Adelia Minarti Sidiq Dan Muqawwim, “Pengembangan Kreativitas Anak Melalui Konsep Merdeka Belajar Di Sanggar Alam” Jurnal Program Studi PGRA, Vol.6.No.2, Juli 2020. <https://Core.Ac.Uk/Reader/327174050>(Diakses 30 Oktober 2022).

pandangan ki hajar dewantara dan relevansinya bagi pengembangan pendidikan karakter. Hasil penelitian menunjukkan ki hajar dewantara sebagai objek utama dari merdeka belajar dan merdeka belajar sebagai objek yang beda.

Pada penelitian yang dilakukan oleh khoiril aina terfokus kepada pembahasan tentang pandangan ki hajar dewantara dan hasil penelitian dari pandangan ki hajar dewantara tersebut.

Sedangkan persamaan antara penelitian khoiril dan penulis sama-sama meneliti tentang merdeka belajar dan juga terdapat kesamaan isi yang membahas pandangan ki hajar dewantara mengenai merdeka belajar ini.

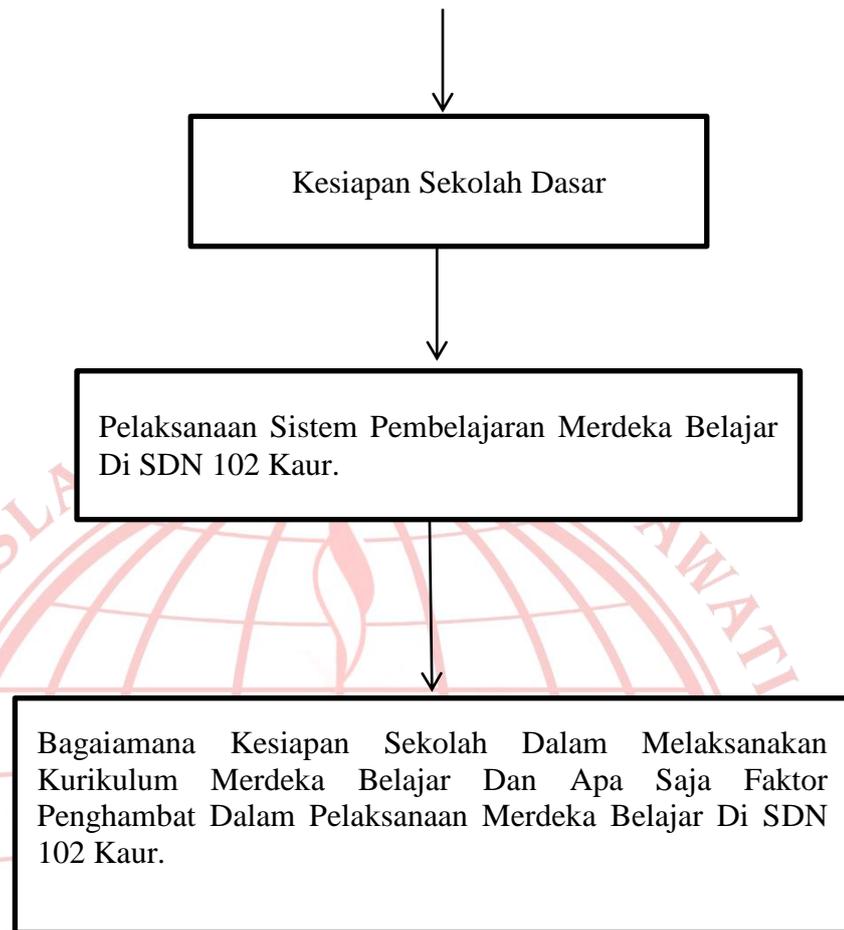
Perbedaan dari penelitian ini yaitu tempat penelitian, metode penelitian, dan subjek penelitian pada penelitian khoiril anisa meneliti tentang pandangan ki hadjar dewantara sedangkan penulis meneliti kesiapan sekolah dalam melaksanakan kurikulum merdeka belajar di SDN 102 Kaur.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah identifikasi teori yang dijadikan sebagai landasan berfikir oleh peneliti untuk melaksanakan suatu penelitian atau dengan kata lain yaitu untuk mendeskripsikan kerangka referensi atau teori yang digunakan untuk mengkaji suatu permasalahan atau penelitian.

Adapun kerangka berpikir penulis uraikan dapat dilihat pada bagan berikut

| |
|--|
| Kebijakan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Tentang Kurikulum Merdeka Belajar. |
|--|



Gambar 2:1 Kerangka Berfikir